

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tolok ukur dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah memastikan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Indonesia memiliki sejumlah target yang harus tercapai pada tahun 2030, termasuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merupakan salah satu indikator keberhasilan program Kesehatan ibu. AKI juga merupakan gambaran jumlah kematian ibu yang disebabkan atau diperparah oleh kehamilan atau layanan terkait kehamilan selama kehamilan, saat persalinan, atau dalam 42 hari setelah melahirkan, per 100.000 kelahiran hidup.¹

Pada tahun 2020 AKI melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SDGs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129.²

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan. Hal ini terjadi antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (profesional). Linakes adalah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang profesional (dengan kompetensi kebidanan) dimulai dari lahirnya bayi, pemotongan tali pusat sampai keluarnya placenta. Hal ini antara lain disebabkan karena pertolongan persalinan yang tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (profesional).³

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menjelaskan Kejadian hipertensi ibu hamil menempati peringkat kedua penyebab kesakitan dan

kematian ibu di seluruh dunia sebesar 12%. Hipertensi pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang banyak diderita selama fase kehamilan. Kondisi ibu hamil yang terkena hipertensi yaitu ketika mengalami peningkatan tekanan darah sistolik atau diastolik yang lebih besar dari 140/90 mmHg.

Ibu hamil di Indonesia mengalami hipertensi dengan jumlah paling banyak di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 sebesar 10,57% . berdasarkan pelaporan profil kesehatan yaitu sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 KH, naik 114 kasus dibandingkan tahun 2022 yaitu 678 kasus.⁴

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Bogor pada tahun 2021 tercatat sebanyak 55 kasus atau 49,54 per 100.000 kelahiran hidup.² Penderita hipertensi dikategorikan sebagai Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi penyebab utama kematian secara global. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi masalah kesehatan yang paling serius saat ini yakni hipertensi.⁵

Hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya, terutama apabila terjadi pada wanita yang sedang hamil. Hal ini dapat menyebabkan kematian bagi ibu dan bagi bayi yang akan dilahirkan. Karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini.⁶ Dampak hipertensi bagi ibu meningkatkan risiko keguguran, meningkatkan risiko kerusakan organ, mengganggu aliran darah ke plasenta dan memicu abropsio plasenta. Lalu bagi janin aliran darah ke plasenta berkurang, meningkatnya resiko lahiran premature, terjadinya abropsio plasenta.⁷

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ciawi merupakan salah satu rumah sakit daerah di Kabupaten Kota Bogor. RSUD Ciawi diawali sebagai fasilitas Kesehatan setingkat puskesmas dengan perawatan, kemudian menjadi rumah sakit type D. Kejadian kasus hipertensi di RSUD Ciawi merupakan kasus yang sering terjadi. Dari data yang didapatkan di RSUD Ciawi pada tahun 2023 banyaknya kasus hipertensi menunjukkan betapa pentingnya faktor gaya hidup, riwayat keluarga, dan kondisi kesehatan tertentu.

Ny. N merupakan ibu yang mengalami hipertensi kronis dimana ibu sudah mengalami tekanan darah tinggi sebelum kehamilan dan setelah persalinan, penyakit ini merupakan penyakit turunan dari orangtua tetapi untuk mencegah

hipertensi ibu tetap dianjurkan oleh dokter meminum obat anti hipertensi (Nipedipine) 1x1 setiap hari yang sudah dianjurkan oleh dokter pelayanan yang telah diberikan oleh pihak rumah sakit melakukan kolaborasi antar Bidan dan Dokter Spesialis obstetri dan ginekologi untuk memberikan terapi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengasuh dan mengetahui lebih dalam mengenai asuhan kebidanan persalinan dengan melalui penyusunan laporan tugas akhir dengan judul **“Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny.N usia 29 tahun G3P2A0 dengan Hipertensi Kronis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ciawi”**

B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penyusunan laporan kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan

2. Ruang Lingkup

Laporan Asuhan Kebidanan Intranatal Care pada Ny. N usia 29 tahun G3P2A0 dengan Hipertensi Kronis di RSUD Ciawi yang diasuh pada tanggal 26 - 28 Maret 2024, dan 12 April 2024.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Dapat memahami dan melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. N usia 29 tahun G3P2A0 usia kehamilan 37 minggu dengan Hipertensi Kronis di RSUD Ciawi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data subjektif dari Ny. N usia 29 tahun G3P2A0 usia kehamilan 37 minggu dengan hipertensi kronis di RSUD Ciawi.
- b. Diperolehnya data objektif dari Ny. N usia 29 tahun G3P2A0 usia kehamilan 37 minggu dengan hipertensi kronis di RSUD Ciawi.
- c. Ditegakkan Analisa pada kasus Asuhan Kebidanan pada N. N usia 29 tahun G3P2A0 usia kehamilan 37 minggu dengan hipertensi kronis di RSUD Ciawi.

- d. Dibuat penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ny. N usia 29 tahun G3P2A0 usia kehamilan 37 minggu dengan hipertensi kronis di RSUD Ciawi.
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. N usia 29 tahun G3P2A0 usia kehamilan 37 minggu dengan Hipertensi Kronis di RSUD Ciawi.

D. Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

Memberikan masukan kepada rumah sakit sehingga dapat meningkatkan kualitas mengenai pendekatan manajemen kebidanan pada penderita Hipertensi Kronis.

2. Bagi Klien Dan Keluarga

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu dan keluarga dalam Asuhan Kebidanan mengenai Hipertensi Kronis sehingga dapat membantu dalam perencanaan persalinannya dikehamilan berikutnya.

3. Bagi Profesi Bidan

Sebagai salah satu masukan bagi tenaga Kesehatan untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan yang sesuai dengan manajemen Asuhan Kebidanan khususnya pada Asuhan Kebidanan dengan hipertensi kronis.